

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada masyarakat Muslim yang ada pada di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang di dalamnya meliputi perilaku beragama masyarakat Muslim, strategi pembinaan pendidikan agama Islam pada masyarakat Muslim, dan ruang lingkup materi pendidikan agama Islam pada masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

1. Perilaku beragama masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Pendidikan agama Islam pada masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain ini dilaksanakan bertujuan untuk merubah prilaku masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain, yang mana perilaku mereka dulunya adalah hanya sekedar kepercayaan nenek moyang mereka (tidak bertuhan) hanya sekedar budaya kaharingan, masyarakat setempat mayoritas adalah mualaf, setelah mereka memeluk agama Islam, maka dirubah prilaku mereka menjadi prilaku Islami, seperti di ajarkan cara berpakaian sesuai tuntunan ajaran agama Islam, maninggalakan prilaku memakan dan meminum yang diharamkan dala syariat Islam, seperti makan Babi, Anjing, dan meminum minuman yang memabukkan, tatanaan kehidupan bermasyarakat yang patuh akan budaya kebersihan,

menanamkan budaya malu, sehingga dengan diadakannya pembinaan pendidikan agama Islam ini mereka pun sadar dengan sendirinya bahwasanya perilaku mereka dulunya itu adalah perilaku yang tidak mencerminkan hidup sehat dan bersih. Selain dari pada itu, dalam pembinaan ini juga bertujuan untuk menanamkan aqidah yang kuat yaitu tentang ketauhidan bahwanya Tuhan kita adalah Allah Swt, tidak ada Tuhan selain Allah, hanya Allah satu-satunya Tuhan yang wajib kita sembah. Kemudian ditanamkan pula cara-cara beribadah seperti: cara berwudhu, baca tulis Al-Qur'an, mendirikan shalat, puasa, bayar zakat, sampai menunaikan ibadah haji bila sudah mampu. Akan tetapi perilaku yang sangat sulit dirubah di masyarakat ini yaitu masalah budaya yang sudah menjadi darah daging bagi mereka. Maka dalam hal ini, para pembina pendidik agama Islam harus bersabar dalam melakukan pembinaan secara terus menerus.

2. Strategi pembinaan pendidikan agama Islam pada masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Dalam pembinaan pendidikan agama Islam pada masyarakat Muslim di desa Patikalain ini memerlukan strategi yang cukup mapan dan itupun hanya dimiliki oleh orang-orang yang pandai dalam membaca keadaan atau situasi dalam berdakwah, dan itu dimiliki oleh para ustadz-ustadzah yang sudah berhasil membina masyarakat di desa ini. Strategi mereka dalam melakukan pembinaan pada masyarakat Muslim di desa Patikalain ini di antaranya adalah:

1. Dengan cara pendekatan, dengan cara pendekatan ini para ustadz-ustadzah memberikan contoh keteladanan kepada mereka, cara bermuamalah dengan baik, cara berpakaian yang disyariatkan dalam ajaran agama Islam.

2. Dengan cara penanaman jiwa sosial yang tinggi, yaitu tanpa memandang status apapun terhadap masyarakat setempat, dengan cara seperti ini masyarakat akan merasakan sendiri hasil dari pada tingkat penanaman jiwa yang tinggi itu.
3. Dengan cara memberikan kesempatan atau mengayomi bagi para peserta didik untuk melanjutkan sekolah tanpa dipungut biaya (gratis). Lewat strategi inilah yang membuat masyarakat tertarik akan pembinaan yang dilakukan oleh para pembina keagamaan, karena mereka merasa pendidikan anak-anak mereka terjamin akan pendidikan, sehingga membuat para orang tua siswa ini mereka masuk Islam.
3. Ruang lingkup materi pendidikan agama Islam pada masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Dalam ruang lingkup pembinaan pendidikan agama Islam pada masyarakat Muslim ini yang menjadi subjeknya adalah para ustadz-ustadzah yang menjadi pembina pendidikan agama Islam, tanpa mereka keagamaan masyarakat Muslim disini tidak bisa berkembang, sedangkan yang menjadi objeknya adalah masyarakat Muslim yang ada di desa ini, baik itu anak-anak atau orang dewasa, karena dengan diadakannya pembinaan pendidikan agama Islam ini, masyarakat akan tahu tujuan hidup mereka sebenarnya, dan mereka bisa beradaptasi sesuai dengan tuntunan syariat agama Islam.

Adapun metode yang disampaikan oleh para ustadz-ustadzah itu bervariasi, tergantung keahlian yang dimiliki oleh mereka, sehingga masyarakat

setempat menerima dengan apa yang telah mereka sampaikan, dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari.

Hasil capaian yang telah dilakukan para ustadz-ustadzah dalam pembinaan pendidikan agama Islam ini mereka rata-rata sudah berhasil dalam melaksanakan pembinaan pendidikan agama Islam pada masyarakat Muslim yang ada di desa ini. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan ada beberapa problem atau kendala dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam, baik datanya itu diperoleh peneliti dari para masyarakat setempat atau dari para ustadz-ustadzah selaku pembina pendidikan agama Islam tersebut, yaitu diantaranya adalah:

1. Susahnya merubah budaya yang telah menajdi darah daging mereka, yaitu suatu budaya kepercayaan nenek moyang mereka sebelum mereka masuk Islam.
2. Permintaan masyarakat Muslim setempat untuk diadakannya ustadz/ustadzah yang bisa membina mereka untuk tinggal bersama mereka atau bermokim di desa tersebut.
3. Akses jalan menuju kelokasi pembinaan terkadang membuat para ustadz-ustadzah berbalik arah, atau melihat situasi cuacanya yang kadang kurang mendukung dengan proses pembinaan pendidikan agama Islam di desa tersebut.

B. Saran-saran

Berkenaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yaitu:

1. Kepada para ustadz-ustadzah selalu optimis mengayomi dalam melaksanakan pembinaan kepada masyarakat Muslim yang ada di lokasi penelitian.
2. Dapat menyediakan ustadz-ustadzah yang siap bermokim di lokasi penelitian untuk membina masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain.
3. Mampu merubah budaya-budaya masyarakat Muslim setempat untuk menjadi lebih baik sesuai dengan kehidupan yang disyariatkan dalam ajaran agama Islam.
4. Masyarakat Muslim yang telah di bina oleh para ustadz-ustadzah agar senantiasa mampu mengamalkan syariat Islam sesuai dengan ajaran agama Islam.
5. Para peserta didik yang di sekolahkan ke tingkat lanjutan atas nanti bisa mengabdikan dirinya kepada masyarakat Muslim setempat.

